

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-G
SMP NEGERI 5 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Imam Hero Suprayogi*, Ketut Sarjana, Nani Kurniati
Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram
*Email: yogikelekuh@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII-G SMP Negeri 5 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam menjalankan CTL harus memunculkan tujuh komponen yakni, konstruktivisme, *inquiry* (penemuan), *questioning* (bertanya), *learning community* (kelompok belajar), *modelling* (pemodelan), *reflection* (refleksi), dan *assessment authentic* (penilaian autentik). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi. Hasil penelitian pada siklus I dan II diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa berturut-turut 11,5 dan 13,6 dengan kategori aktif kemudian meningkat menjadi sangat aktif. Prestasi siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 64,71% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,24%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-G SMP Negeri 5 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

Kata kunci: *contextual teaching and learning* (CTL), penelitian tindakan kelas, aktivitas belajar, prestasi belajar,

Abstract - The research was purposed to improve student activity and achievement of class VIII-G SMP Negeri 5 Mataram academic year 2016/2017 on subject is linear equation system in two variables by implementation of *contextual teaching and learning* (CTL). The implementation of CTL should be done in seven components: *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *community learning*, *modeling*, *reflection*, and *authentic assessment*. This research was a classroom action research have been done in two cycles, the cycle consisted of *planning*, *action*, *observation* and *evaluation*, and *reflection*. The results of the first and second cycle show that the score of student activity is 11,5 and 13,6 with the active categories than improve to very active. Students Achievement in the first cycle had classical completeness 64,71% and the second cycle improved to 88,24%. Based on the results had concluded that the implementation of *Contextual Teaching and Learning* (CTL) can improve the student activity and achievement of class VIII-G SMP Negeri 5 Mataram academic year 2016/2017 on subject is system of linear equations in two variables.

Keywords: *contextual teaching and learning* (CTL), classroom action research, learning activities and academic achievement.

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan (BSNP, 2006). Berdasarkan prinsip inilah guru dituntut untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang terkait dengan model, metode, ataupun pendekatan yang

digunakan. Harapannya agar siswa lebih aktif pada proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada guru.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 5 Mataram masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari data observasi awal yang dilakukan, siswa terlihat kurang antusias dalam proses pembelajaran, serta jarang mengeluarkan ide atau pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya aktivitas inilah yang kemudian berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Ini terlihat dari hasil ulangan semester genap kelas VII-G

memperoleh nilai rata-rata kelas 67,78 dengan ketuntasan klasikal 41,66%.

Dari beberapa pokok bahasan yang akan ditempuh setelah kelas VIII salah satunya yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dimana dua tahun terakhir nilai rata-rata untuk materi SPLDV yaitu 63,18 dan 60,67 serta ketuntasan kelas 39,09% dan 36,84%. Berdasarkan pengalaman pada saat PPL, pola belajar dan karakter siswa kelas VIII tahun 2015/2016 ada kesamaan dengan tahun 2016/2017, sehingga diduga akan terjadi hal yang sama di kelas VIII-G tahun pelajaran 2016/2017 yakni rendahnya prestasi siswa pada materi SPLDV.

Namun disisi lain ada kecenderungan siswa terhadap pembelajaran yang mengedepankan kehidupan yang dekat dengan siswa seperti halnya pembelajaran mengenai diskon, untung, rugi. Hal ini diketahui dari observasi dikelas VIII-G. Dalam kondisi ini, sebenarnya guru masih dapat mengarahkan potensi yang ada pada siswa ke arah yang positif dengan cara menggunakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan proses berfikir siswa. Dengan memperhatikan potensi yang dimiliki siswa maka kekurangan yang ada cenderung dapat diatasi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah salah satu alternatif pilihan yang dapat diterapkan, karena CTL merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa untuk memotivasi siswa. Pendekatan CTL juga berlandaskan konstruktivis dan inquiri (penemuan), dengan landasan konstruktivis siswa ditekankan untuk menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan pembelajaran seperti ini tentunya akan membuat siswa lebih aktif. Dengan keadaan ini diharapkan guru tidak kesulitan

dalam mengajarkan SPLDV serta dengan lebih aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran diharapkan prestasi siswa juga meningkat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-G SMP Negeri 5 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Mataram. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-G semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan evaluasi, dan tahap refleksi. Dalam penelitian ini, data-data didapat menggunakan dua instrumen yaitu lembar observasi dan tes prestasi belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran. Sedangkan tes prestasi belajar yang berupa soal uraian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa serta persentase ketuntasan siswa.

Tingkat keaktifan siswa dalam belajar dapat diketahui dengan cara menjumlahkan skor tiap-tiap indikator yang ada pada lembar observasi. Secara matematis skor aktivitas siswa dihitung sebagai berikut:

$$X = \sum_{i=1}^n A_i \quad (1)$$

Keterangan: X = skor aktivitas siswa, A_i = skor tiap indikator, n = banyaknya indikator.

Selanjutnya, skor yang didapat dari lembar observasi dituang dalam kriteria aktivitas belajar siswa dengan pedoman yang sudah dimodifikasi dari (Nurkencana & Sudartana, 1990) seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Interval Skor	Kategori
$X \geq 13,5$	Sangat aktif
$10,5 \leq X < 13,5$	Aktif
$7,5 \leq X < 10,5$	Cukup aktif
$4,5 \leq X < 7,5$	Kurang aktif
$X < 4,5$	Sangat kurang aktif

Sedangkan, untuk mengetahui tingkat ketercapaian rencana penelitian yang sudah dituang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diketahui dengan rumus sebagai berikut: $G = \frac{\sum y_g}{n} \times 100\%$

$$(2)$$

Keterangan : G = persentase aktivitas guru, y_g = skor aktivitas guru yang tampak, n = skor maksimal

Tabel 2. Kriteria Untuk Menentukan Aktivitas Guru

Interval	Kategori
$75\% < G < 100\%$	Sangat Baik
$50\% < G \leq 75\%$	Baik
$25\% < G \leq 50\%$	Kurang Baik
$0 < G \leq 25\%$	Tidak Baik

Kemudian untuk data prestasi belajar diperoleh dengan mengakumulasikan hasil tes yang didapat siswa. Selanjutnya dihitung rata-rata hasil evaluasi belajar siswa dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (3)$$

Keterangan : \bar{X} = rata-rata nilai hasil evaluasi, x = nilai yang didapat masing-

masing siswa, n = banyaknya siswa yang mengikuti tes

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal dianalisis dengan rumus sebagai berikut: $KB = \frac{x}{n} \times 100\%$ (4)

Keterangan: KB =ketuntasan belajar, x = banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) , n = banyaknya siswa yang mengikuti tes

Berdasarkan Depdiknas, ketuntasan tercapai jika $KB \geq 85\%$.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat dengan ketentuan aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila skor aktivitas belajar siswa minimal berkategori aktif serta prestasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila siswa tuntas dalam belajar yakni $\geq 85\%$ siswa memperoleh skor minimal 75 (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-G SMP Negeri 5 Mataram dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan pembelajaran serta 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Ringkasan hasil penelitian tiap siklus dapat dilihat pada tabel 3. Pada tabel 3 diketahui bahwa skor aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori aktif dengan rata-rata 11,5. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa dalam kegiatan konstruktivis, *learning community* serta kegiatan refleksi cukup aktif. Meskipun demikian pada pertemuan 2

siklus I terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dalam kegiatan konstruktivis dan refleksi.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian

Siklus	Pert.	Aktivitas Belajar Siswa			Prestasi Belajar Siswa
		Skor	Rata-rata Skor	Kategori	Ketuntasan Belajar
I	1	10,7	11,5	Aktif	64,71 %
	2	12,4			
II	1	13,1	13,6	Sangat Aktif	88,24 %
	2	14,1			

Walaupun demikian masih terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan siswa yaitu pada kegiatan *learning community* dimana siswa masih membuat keributan saat pembagian kelompok, siswa masih belum bisa duduk dengan tertib bersama anggota kelompoknya. Pada tahap inquiri beberapa siswa masih belum memahami pertanyaan yang termuat dalam LKS, pada kegiatan bertanya hanya beberapa siswa menanggapi kelompok yang presentasi dan kurang dari 25% dari siswa yang bertanya kepada kelompok yang presentasi.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut, maka dilakukan perbaikan dengan cara memberikan motivasi serta menekankan setiap siswa untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat pada jurnal (Davi, 2014) menyatakan bahwa pada pembelajaran kontekstual, peneliti perlu membimbing siswa agar aktif berdiskusi dengan memberikan penekanan bahwa kelompok dibentuk agar memudahkan siswa untuk mengerjakan soal dan memupuk rasa persatuan antara sesama teman anggota kelompok sehingga siswa terpacu untuk mulai aktif belajar. Kemudian guru merombak kelompok dan memberikan teguran keras kepada kelompok yang masih membuat keributan agar proses pembelajaran berjalan efektif. Hal ini sejalan

dengan apa yang disampaikan oleh Djamarah et al. (2006) bahwa dalam proses interaksi belajar mengajar dalam kelas tidak selamanya tenang. Pasti ada gangguan. Hal ini perlu guru sadari dan jangan dibiarkan. Teguran perlu dilakukan oleh guru untuk mengembalikan keadaan kelas. Teguran guru merupakan tanda bahwa guru ada bersama siswa. Selain itu guru juga memberikan penekanan mengenai alokasi waktu yang tersedia pada setiap kegiatan, sehingga semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, sebagaimana pendapat Djamarah et al. (2006) mengungkapkan guru perlu memberikan penekanan berupa peringatan akan aspek-aspek yang dirasa penting untuk memfokuskan perhatian siswa. Penekanan yang dimaksud disini adalah mengenai alokasi waktu yang tersedia pada setiap kegiatan, agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu sesuai rencana yang telah dibuat oleh guru pada RPP.

Selanjutnya perbaikan tersebut diimplementasikan pada siklus 2, sehingga diperoleh hasil seperti siswa sudah duduk rapi berdasarkan kelompok lengkap dengan alat belajar masing-masing sebelum pelajaran matematika dimulai, siswa lebih tertib saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada saat diskusi kelompok, siswa lebih percaya diri menyampaikan

pendapat dalam diskusi kelompok. Hasil yang diperoleh pada siklus II yang terlihat pada Tabel 3 menunjukkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa sebesar 13,6 berkategori sangat aktif. Secara simultan terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain aktivitas dan prestasi belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sudjana, 2002) bahwa pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari kadar aktivitas siswa dalam belajar. Makin tinggi aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran. Sehingga guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL menjadikan siswa lebih antusias karena guru mengarahkan contoh kejadian nyata yang berhubungan dengan konsep SPLDV dimana pada proses tersebut memuat kegiatan konstruktivisme.

Kemudian selama proses pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa antusias karena LKS tersebut dihubungkan dengan dunia nyata yang pernah ataupun sering dialami dan ditemui oleh siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan (Sutawijaya & Afgani, 2011), yaitu CTL merupakan konsep belajar dimana ketika siswa menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, mereka akan terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan diri dimana mereka memperoleh pengetahuan baru dan memperluas pandangan mereka sehingga siswa menemukan minatnya, mengetahui keterbatasannya, dan kekuatan dalam berimajinasi.

Dengan adanya masyarakat belajar yang di dalamnya terdapat proses bertanya, menyebabkan terjadinya interaksi sosial dan intelektual yaitu pertukaran informasi antarsiswa selama mengerjakan LKS dan didukung dengan pemodelan yang

dihadirkan dari lingkungan siswa maupun peran guru agar pemahaman siswa lebih melekat. Ini sejalan dengan (Kusumaningsih, 2011) menyatakan bahwa melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL ini siswa terlatih untuk mengidentifikasi, menganalisis serta mengevaluasi permasalahan kontekstual dengan cermat, mengkonstruksi pengetahuan dengan bantuan LKS, dan menemukan sendiri materi yang harus mereka pelajari sehingga siswa dapat mengembangkan daya nalarnya secara kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Lebih lanjut (Narohit, 2010) menjelaskan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh tidak cukup hanya “transfer” pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi lebih ditekankan pada pengkonstruksian pengetahuan lewat berbagai aktivitas berfikir dan dialog pengalaman belajar. Pada pembelajaran matematika, proses konstruksi pengetahuan oleh siswa tampaknya lebih terkondisikan dalam pembelajaran kontekstual.

Adanya proses penilaian nyata dalam bentuk evaluasi pembelajaran pada setiap akhir siklus yang membuat siswa dapat mengetahui tingkat kemampuannya yang dilanjutkan dengan refleksi agar siswa lebih mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam memahami konsep materi SPLDV. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Jacob, 2003) yang mendefinisikan CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan konten materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan aplikasi kehidupan mereka sebagai keluarga, masyarakat, dan pekerja, serta memotivasi siswa dengan

mengajak kerja keras yang membutuhkan belajar. Lebih lanjut (Harun, 2010) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan CTL mengarahkan siswa untuk lebih memaknai materi yang dipelajari. Karena pada pendekatan pembelajaran CTL ini mengarahkan siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

CTL adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya (Jhonson, 2014). Pembelajaran dengan pendekatan CTL, menempatkan siswa pada kesempatan belajar yang lebih mandiri dengan mengedepankan pengetahuan yang sudah ada. Salah satu kelebihan dari CTL adalah siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga pembelajarannya lebih bermakna dan akan membekas lebih lama (Turmuzi, 2012). Sehingga pada proses pembelajaran dengan pendekatan CTL menjadikan kegiatan pembelajaran lebih optimal. Siswa menjadi aktif melalui kegiatan diskusi dalam kelompok maupun saat presentasi dan pemahaman siswa lebih mendalam dikarenakan siswa yang mengalami sendiri apa yang dipelajari.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan dan sejalan dengan teori para ahli diatas penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII-

G SMP Negeri 5 Mataram tahun pelajaran 2016/2017.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-G SMP Negeri 5 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkat setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara optimal. Hal ini terlihat dari skor aktivitas siswa pada akhir siklus dengan kategori sangat aktif serta prestasi belajar tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Davi, I. U. 2014. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Aljabar bagi Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 10 Malang*. Malang: Pendidikan Matematika UNM.
- Djamarah, Syaiful B dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harun, L. 2010. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII SMP Negeri Kabupaten Sukoharjo*. Malang: Pendidikan Matematika Pascasarjana UNS.
- Jacob. C. 2003. *Peranan Belajar Observasi dan Pemodelan dalam CTL*. Bandung: Jurusan Matematika FPMIPA UNPAD.
- Jhonson, E. B. 2014. *CTL Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.

- Kusumaningsih, D. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X-C SMAN 11 Yogyakarta Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Materi Perbandingan Trigonometri*. Yogyakarta: Pendidikan Matematika UNY.
- Narohit, G. A. 2010. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Singaraja: JIPP.
- Nurkencana, W dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutawijaya, A. & Afgani, J. 2011. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Turmuzi. 2012. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Mataram: Unram Press.